

Gerakan Merdeka Sampah Untuk Mendukung Sustainable Tourism di Desa Wisata Hijau Bilebante

Baiq Nadia Nirwana¹, Aryan Agus Pratama², Susilo Talidobel³, M. Chothibul Umam Assa'ady⁴,
Putri Amalia Wardi⁵

¹⁻⁶Universitas Bumigora

Email korespondensi: nadia@universitasbumigora.ac.id

Article History:

Received: 20 Desember 2024

Revised: 21 Desember 2024

Accepted: 28 Desember 2024

Keywords: *Sustainable Tourism, clean up, media campaign.*

Abstract: *The "Gerakan Merdeka Sampah Untuk Mendukung Sustainable Tourism di Desa Wisata Hijau Bilebante" is a community development program aimed at promoting sustainable tourism in Bilebante. The program aims to reduce waste volume, increase public awareness about waste management, and create a healthy environment. It includes activities like persiapan, clean-up, snacking, media campaigns, and community participation. The main goal is to minimize unmanaged waste and address environmental concerns. The program aims to improve environmental quality and promote sustainable tourism. Two activities are Clean Up and Media Campaign. The media campaign will feature creative content and a photo session, with each kilogram of plastic waste collected being donated to the environment.*

Pendahuluan

Desa wisata hijau Bilebante, yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu dari destinasi wisata yang mengusung prinsip eco-tourism. Desa ini menawarkan keindahan alam dan budaya lokal yang menarik bagi wisatawan, serta mengedepankan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan pariwisata yang ramah lingkungan (Suhardjo, 2018). Eco-tourism yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian alam (Berkes, 2015), telah berkembang menjadi salah satu alternatif bagi destinasi wisata yang ingin mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Teng et al., 2019).

Namun, seperti halnya destinasi wisata lainnya, Bilebante menghadapi tantangan terkait sampah pariwisata, yang semakin menjadi masalah seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung (Hadi, 2017). Hadi (2017), menyatakan bahwa aspek terpenting dari pembangunan berkelanjutan adalah pengelolaan air, yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan menguntungkan industri itu sendiri. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menurunkan kualitas lingkungan dan merusak daya tarik wisata suatu daerah, yang dapat berdampak negatif pada keberlanjutan pariwisata tersebut (Sudiarta & Ardhana, 2020).

Akibatnya, diperlukan strategi yang dapat mengatasi masalah ini dengan

membantu masyarakat umum, pelajar, dan semua pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola sampah secara efektif dan efisien (Tanjung, 2021). Dalam konteks ini, Gerakan Merdeka Sampah muncul sebagai salah satu solusi yang membantu mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Hijau Bilebante (Wahyu, 2022). Surjadi (2018), yang menekankan pentingnya pengelolaan sampah di sektor pariwisata, berharap bahwa inisiatif ini akan mampu mengatasi masalah sampah dan, sebagai hasilnya, mempromosikan pariwisata berkelanjutan.

Gerakan Merdeka Sampah bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan, meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya pengelolaan sampah, dan menciptakan lingkungan bersih dan sehat (Kurniawati, 2020). Inisiatif ini melibatkan berbagai anggota masyarakat, mulai dari pemerintah setempat hingga penduduk dan pengunjung komunitas, dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan, memperbaiki, dan mendidik orang-orang tentang pentingnya lingkungan yang sehat (Ibrahim & Kurniawan, 2020). Menurut Kusumawati (2019), pengembangan komunitas adalah salah satu strategi paling efektif untuk mencapai tujuan komunitas dengan membantu komunitas dalam perlindungan lingkungan, yang juga ditekankan dalam kegiatan Hari Sampah Merdeka.

Prinsip dasar dari Gerakan Merdeka Sampah adalah untuk meminimalkan sampah yang tidak terkelola dengan baik, mendaur ulang sampah yang masih bernilai, dan mengedukasi masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka (Putra, 2020). Selain itu, diharapkan gerakan ini akan menjadi salah satu model pertama yang diadopsi oleh desa-desa lain di Indonesia dalam hal meningkatkan partisipasi dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan (Rachman, 2020). Rachman (2020) juga menekankan pentingnya menggabungkan prinsip-prinsip eco-tourism dan pengelolaan sampah yang terintegrasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di desa-desa wisata.

Keberhasilan program ini tidak hanya akan berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga akan berdampak positif pada ekonomi lokal, karena dengan lingkungan yang bersih dan terawat, pengunjung akan merasa lebih nyaman dan bersemangat untuk berkunjung, yang akan meningkatkan jumlah pengunjung (Susanto & Wibowo, 2021). Menurut Suryani (2021), pengelolaan sampah jangka panjang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi, serta berkontribusi pada munculnya ekosistem komunitas yang lebih berkelanjutan (Tantowi, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hidayat & Putra (2021), yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah yang baik akan mendukung pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan Lokasi kegiatan adalah di halaman Kantor Desa Bilebante pukul 06.30 WITA sampai dengan selesai. Metode yang dilakukan adalah *community development*. Program ini terdiri dari beberapa kegiatan, di mulai dari persiapan, jalan sehat dan *clean up*, istirahat dan *snack*, media campaign, pengumuman pemenang, penutup. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan

Pada hari Jumat, 16 Agustus 2024, acara "Gerakan Merdeka dari Sampah Jilid III" dimulai dengan registrasi peserta yang berlangsung dari pukul 06.30 WITA hingga 07.00 WITA. Seluruh peserta yang hadir mendaftar dan menerima peralatan yang diperlukan, termasuk kantong sampah dan tumbler air. Selama sesi briefing, peserta diberikan penjelasan mengenai aturan kegiatan, tujuan acara, dan tata cara pengumpulan serta pemilahan sampah.

2. Jalan Sehat & Clean Up

Kegiatan Jalan Sehat & Clean Up dimulai pada pukul 07.00 WITA dan berlangsung hingga 08.00 WITA. Peserta yang dibagi dalam kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari lima orang memulai aktivitas dengan berkeliling area desa untuk memungut sampah plastik dan anorganik. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang ditemukan. Setelah kegiatan ini selesai, panitia melakukan penimbangan dan pemilahan sampah untuk menentukan kelompok dengan jumlah sampah terbanyak. Kelompok pemenang mendapatkan hadiah sesuai dengan hasil penilaian.

3. Istirahat dan Snack

Pada pukul 08.00 WITA, acara dilanjutkan dengan waktu istirahat dan penyediaan snack untuk peserta. Selama istirahat, peserta mendapatkan kesempatan untuk menyegarkan diri dan menikmati snack serta air minum yang disediakan. Ini juga merupakan waktu bagi peserta untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang kegiatan yang baru saja mereka ikuti.

4. Media Campaign

Kegiatan Media Campaign dimulai pada pukul 08.30 WITA dan berlanjut hingga 10.00 WITA. Seluruh peserta diberi kesempatan untuk membuat konten video kreatif mengenai kegiatan Jalan Sehat & Clean Up dan mengunggahnya ke media sosial seperti

Facebook, Instagram, dan TikTok. Peserta diinstruksikan untuk menandai video mereka dengan akun resmi penyelenggara dan menggunakan tagar yang telah ditentukan.

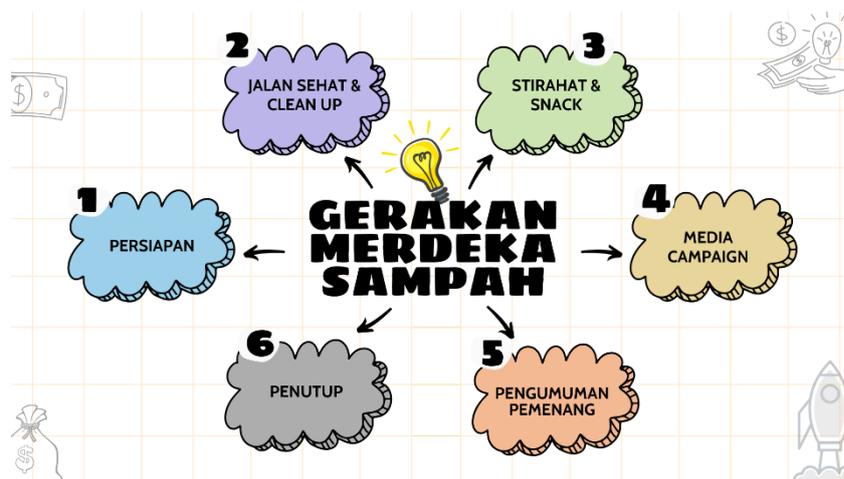
Kreativitas serta jumlah viewer dan like menjadi kriteria utama dalam penilaian konten.

5. Pengumuman Pemenang

Pada pukul 10.00 WITA, panitia mengumumkan pemenang dari kegiatan Jalan Sehat & Clean Up, berdasarkan jumlah sampah yang terkumpul dan dipilah. Hadiah diserahkan kepada kelompok-kelompok pemenang. Setelah itu, pada pukul 10.30 WITA, pemenang dari Media Campaign diumumkan, dengan hadiah utama berupa kulkas dan hadiah menarik lainnya diberikan kepada peserta dengan konten paling kreatif dan aktif.

6. Penutupan

Acara ditutup pada pukul 11.00 WITA dengan sambutan penutup dari panitia. Seluruh peserta dan panitia melakukan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi kegiatan. Penutupan acara juga mencakup ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam acara ini.



Gambar 1. Metode pengabdian

Pembahasan

1. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari Gerakan Merdeka dari Sampah Jilid III di Desa Bilebante adalah untuk memperkuat kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, sekaligus melestarikan keindahan alam desa yang menjadi ciri khas dan daya tarik utama sebagai desa wisata hijau. Kegiatan ini bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat, serta mendukung pembangunan berkelanjutan yang telah menjadi fokus utama desa. Selain itu, gerakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dalam menjaga kebersihan desa, memperkuat nilai gotong royong, dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Melalui upaya bersama ini, Desa Bilebante berharap dapat

mempertahankan citra sebagai desa wisata yang bersih, nyaman, dan lestari, serta memberikan contoh nyata tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dalam mewujudkan desa yang ramah lingkungan dan sejahtera.

2. Deskripsi Kegiatan

Pada tanggal 16 Agustus 2024, Desa Wisata Bilebante menggelar acara "Gerakan Merdeka dari Sampah Jilid III" yang bertujuan untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan kebersihan. Kegiatan ini terdiri dari dua aktivitas utama: Jalan Sehat & Clean Up dan Media Campaign. Dalam kegiatan Jalan Sehat & Clean Up, peserta diharuskan membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemilahan sampah. Kelompok yang berhasil mengumpulkan dan memilah sampah terbanyak, baik residu maupun anorganik, akan mendapatkan hadiah khusus dari panitia. Selain itu, setiap kilogram sampah plastik yang dikumpulkan dapat ditukarkan dengan uang senilai Rp. 2000. Peserta juga diimbau untuk membawa tumbler air sendiri sebagai bagian dari upaya mengurangi penggunaan sampah plastik.

Sementara itu, dalam Media Campaign, peserta diajak untuk mengunggah konten video mengenai kegiatan tersebut di media sosial seperti Facebook, Instagram, atau TikTok. Video harus di-tag ke akun resmi penyelenggara dan menggunakan tagar yang telah ditentukan. Kreativitas serta jumlah viewer dan like akan menjadi kriteria utama dalam penilaian konten. Acara ini juga menyediakan hadiah menarik, termasuk hadiah utama berupa kulkas, untuk peserta yang paling kreatif dan aktif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diadakan untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan demi bumi yang lebih baik.

3. Peralatan Yang Diperlukan

Untuk mengikuti kegiatan "Gerakan Merdeka dari Sampah Jilid III" di Desa Wisata Bilebante, peserta diharuskan membawa beberapa peralatan yang mendukung kelancaran aktivitas. Setiap peserta diharapkan membawa tumbler air sendiri sebagai upaya untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai dan mendukung konsep ramah lingkungan. Selain itu, peralatan tambahan seperti kantong atau karung untuk mengumpulkan sampah plastik juga diperlukan, terutama bagi peserta yang terlibat dalam kegiatan Jalan Sehat & Clean Up. Dengan peralatan tersebut, peserta dapat secara maksimal berpartisipasi dalam kegiatan ini sekaligus membantu menjaga kebersihan lingkungan.

4. Waktu

Kegiatan	: "Gerakan Merdeka dari Sampah Jilid III"
Hari/tanggal	: Jumat, 16 Agustus 2024
Waktu	: 06.30 WITA – selesai

Lokasi kegiatan adalah di halaman Kantor Desa Bilebante, yang akan melibatkan kegiatan Jalan Sehat & Clean Up serta Media Campaign sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

5. Peserta

Peserta kegiatan "Gerakan Merdeka dari Sampah Jilid III" terdiri dari berbagai kalangan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, khususnya di Desa Bilebante. Mereka akan bergabung dalam kelompok- kelompok yang masing-masing terdiri dari lima orang. Setiap kelompok akan berpartisipasi dalam kegiatan Jalan Sehat & Clean Up, di mana mereka akan mengumpulkan sampah plastik dan anorganik di sekitar desa. Selain itu, peserta juga dapat berpartisipasi dalam Media Campaign dengan membuat konten video kreatif yang diunggah di media sosial. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan warga desa, tetapi juga terbuka untuk umum, mengundang siapa saja yang ingin berkontribusi dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Peserta diharapkan membawa tumbler air sendiri sebagai bentuk dukungan terhadap pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.

6. Susunan Kepanitiaan

Pengelola Desa Wisata Hijau:

1. Pahrul Azim (Direktur Desa Wisata Hijau Bilebante)
2. Abdul Halik (Ketua Pasar Pancingan)
3. M. Tohri (Ketua Kebon Herbal)
4. Irmayanti (Ketua Terapis Kebugaran),
5. Ikawati (Ketua Kuliner)
6. M. Rizal Aidi (Ketua Sepeda/Pemandu)

7. Susunan Acara

Tanggal: Jumat, 16 Agustus 2024

Waktu: 06.30 WITA – selesai

Lokasi: Halaman Kantor Desa Bilebante

06.30 - 07.00

Registrasi dan Persiapan

- Pendaftaran peserta dan pembagian peralatan (kantong sampah, tumbler air, dll.)
- Briefing mengenai kegiatan dan aturan yang berlaku

07.00 - 08.00

Jalan Sehat & Clean Up

- Peserta membentuk kelompok (5 orang per kelompok) dan memulai kegiatan jalan sehat sambil memungut sampah plastik dan anorganik di area sekitar desa
- Pengumpulan dan pemilahan sampah yang dikumpulkan oleh setiap kelompok
- Penilaian jumlah sampah yang dikumpulkan dan pemilahan

08.00 - 08.30

Istirahat dan Snack

- Penyediaan snack dan air minum bagi peserta
- Kesempatan bagi peserta untuk beristirahat

08.30 - 10.00

Media Campaign

- Peserta membuat konten video kreatif mengenai kegiatan dan mengunggahnya ke media sosial (Facebook, Instagram, TikTok)
- Penjelasan mengenai kriteria penilaian konten (kreativitas, jumlah viewer, like, dll.)

10.00 - 10.30

Pengumuman Pemenang Jalan Sehat & Clean Up

- Pengumuman kelompok dengan jumlah sampah terbanyak
- Pembagian hadiah kepada kelompok pemenang

10.30 - 11.00

Penutupan dan Pengumuman Pemenang Media Campaign

- Pengumuman pemenang konten media sosial
- Pembagian hadiah utama berupa kulkas dan hadiah lainnya

11.00 - 11.30

Penutup dan Foto Bersama

- Sambutan penutup dari panitia
- Foto bersama peserta dan panitia
- Penutup acara





Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Kesimpulan

Program "Gerakan Merdeka Sampah" bertujuan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan atau pengembangan komunitas. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mengelola sampah secara efektif, mempromosikan keberlanjutan lingkungan, dan meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pengelolaan sampah. Implementasi gerakan ini mencakup kegiatan edukasi kepada masyarakat dan wisata, serta penerapan sistem pengelolaan sampah yang struktural. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif warga, terutama di bidang sanitasi dan pengelolaan sampah organik, memiliki dampak positif terhadap kualitas lingkungan dan meningkatkan daya tarik desa. Selain itu, program ini mendorong pengembangan masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang sehat, yang dapat meningkatkan kehidupan penduduk. Dalam bentuk paling dasarnya, strategi ini tidak hanya berfokus pada produksi sampah, tetapi juga pada perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Desa wisata hijau Bilebante.

Daftar Pustaka

- Berkes, F. (2015). *Environmental Governance for Sustainability: An Ecosystem-Based Perspective*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hadi, S. (2017). *Pembangunan Berkelanjutan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudiarta, I. G., & Ardhana, I. G. (2020). *Dampak Sampah Pariwisata Terhadap Lingkungan: Studi Kasus di Bali*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Tanjung, M. (2021). *Strategi Pengelolaan Sampah untuk Pariwisata Berkelanjutan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo, S. (2018). *Pengelolaan Ekowisata di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Teng, Y. S., Chiang, L. H., & Lee, C. C. (2019). *Sustainable Tourism Development: A Systemic Approach*. Springer.
- Wahyu, R. (2022). *Gerakan Merdeka Sampah dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Sampah di Desa Wisata*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Surjadi, A. (2018). *Pengelolaan Sampah di Sektor Pariwisata*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kurniawati, A. (2020). *Pengelolaan Sampah di Sektor Pariwisata: Pendekatan Partisipatif*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Ibrahim, H., & Kurniawan, S. (2020). Keterlibatan Komunitas dalam Pengelolaan Sampah Pariwisata. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 13(2), 104-115.
- Putra, A. (2020). *Daur Ulang Sampah dan Pengelolaan Lingkungan dalam Pariwisata*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Rachman, S. (2020). *Pengintegrasian Eco-Tourism dan Pengelolaan Sampah dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Susanto, R., & Wibowo, A. (2021). *Dampak Pengelolaan Sampah terhadap Ekonomi Lokal di Desa Wisata*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suryani, D. (2021). *Pengelolaan Sampah dan Keberlanjutan Pariwisata: Konsep dan Implementasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Hidayat, R., & Putra, S. (2021). *Pengelolaan Sampah Berkelanjutan untuk Meningkatkan Ekosistem Komunitas dan Ekonomi Lokal*. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 8(1), 30-40.